

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Karakter Siswa Di SDN 26 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021

¹Ade Sabrina, ²Husniati, ³Ilham Syahrul Jiwandono

¹²³Prodi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: Accepted: 17 Januari 2022 Publish: 18 Januari 2022</p> <hr/> <p>Keywords: Scout Extracurricular Activities, Character Building. Teaching Methods</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan perannya terhadap penanaman karakter siswa di SDN 26 Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina pramuka berjumlah 1 orang, wali kelas berjumlah 3 orang dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana dengan tahapan kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diantaranya adalah baris berbaris, tali temali dan semaphore dapat memberi peran dalam penanaman karakter siswa. Karakter siswa yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah disiplin, tanggung jawab, teliti, tanggap & cermat serta Berani & loyal. Penanaman karakter siswa ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan menggunakan metode pengajaran, tugas spontan, kerja sama, demonstrasi, punishment, kerja lapangan. Karakter yang ditumbuhkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat pada keseharian siswa dan kegiatan belajar mengajar dikelas.</p>
<p>Article Info</p> <p>Article history: Diterima: 17 Januari 2022 Terbit: 18 Januari 2022</p>	<p>Abstract</p> <p>The purpose of this study was to determine the form of scout extracurricular activities and their role in instilling student character at SDN 26 Mataram. This research is a qualitative research that will describe the situation. The subjects in this study were 1 person scout coach, 3 homeroom teachers and school principals. The method of collecting data used interview, observation and documentation. The data validity used source triangulation. The data analysis in this study uses an interactive model from Miles, Huberman and Saldana with stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the forms of scout extracurricular activities which include marching, rigging and semaphore can play a role in instilling student character. The character of students who are instilled in the implementation of scout extracurricular activities are discipline, responsibility, conscientiousness, responsiveness & thoroughness and courageous & loyal. Instilling student character is instilled through scout extracurricular activities using teaching methods, spontaneous assignments, cooperation, demonstration, punishment, field work. The character that is grown through scout extracurricular activities can be seen in the daily lives of students and teaching and learning activities in the classroom.</p>

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Ade Sabrina
PGSD FKIP UNRAM
Sabrinaade98@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sumenep (2015:2) mengatakan bahwa Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dari masing-masing individu untuk membentuk suatu pemikiran yang tertanam dalam dirinya sebagai suatu kebiasaan yang positif. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Hal ini termaktub dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Pembentukan karakter pada usia anak SD dapat diimplementasikan dengan berbagai macam hal menarik. Berdasarkan hasil penelitian Nur Hidayati Esti Sasiwi dari FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Pendidikan Karakter menyatakan bahwa secara nyata mendapati tentang penanaman nilai karakter melalui pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan terhadap siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan melalui pengintegrasian dengan pembelajaran, budaya sekolah, dan juga ekstrakurikuler, yang hal-hal tersebut dilaksanakan dalam praktik ibadah harian, materi pembelajaran, aturan-aturan sekolah, senam sehat, ekstrakurikuler seni tari, serta kegiatan lainnya. Pembinaan karakter tidak hanya dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran di kelas saja, melainkan juga dapat dilakukan dalam kegiatan yang relevan di luar kelas untuk melakukan pembinaan karakter di kalangan siswa salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Mataram dilaksanakan dengan manajemen yang bagus sehingga termasuk kategori sekolah yang selalu aktif ikut serta dalam agenda kepramukaan dan berprestasi dibidang akademik maupun non akademik. Kegiatan pramuka meskipun adalah ekstrakurikuler wajib dan mempunyai kegiatan yang mengandung unsur penanaman karakter, tetapi ternyata tidak semua siswa terlibat dalam kegiatannya. Banyak siswa di SDN 26 Mataram yang tidak aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sehingga pembentukan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka perlu dipahami lebih dalam.

Berangkat dari kondisi tersebut, untuk mengetahui bagaimana peran dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SDN 26 Mataram, maka hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut sehingga penulis mengangkat menjadi sebuah skripsi yang berjudul **Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam penanaman karakter siswa kelas tinggi di SDN 26 Mataram tahun pelajaran 2020/2021.**

2. METODE

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang akan menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya secara sistematis. Sugiyono(2017:15) menyebutkan bahwa metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 26 Mataram yang beralamat di Jl. Gn. Kerinci No.15a, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83114, yang akan dilaksanakan selama empat bulan mulai September - Desember 2021. Melalui penelitian kualitatif ini, peneliti yang berperan sebagai human instrument akan meneliti masalah yang muncul saat kegiatan diluar kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Data dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan guru Pembina, guru kelas dan kepala sekolah, observasi pelaksanaan KBM dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan verification. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mendapat informasi mengenai penanaman karakter pada anggota aktif pramuka siswa kelas tinggi yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diambil menggunakan metode wawancara kepada siswa, guru wali kelas dan pembina pramuka serta observasi perilaku siswa yang merupakan anggota pramuka baik pada saat belajar mengajar di kelas dan juga pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Data dokumentasi siswa seperti portofolio dan catatan kelakuan siswa serta catatan perkembangan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka juga menjadi data penelitian kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Jumlah siswa yang menjadi anggota aktif pramuka adalah 38 orang dari 110 siswa yang belajar di kelas IV, V dan VI dan terdiri dari 18 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Mataram hanya di khususkan untuk siswa kelas tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa catatan kegiatan siswa yang dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada setiap pertemuan yang dilakukan pada setiap sore hari Jum'at, setiap latihan pembina mengawalinya dengan membaca do'a dan meminta kepada ketua tim untuk mengatur barisan. Aturan dalam baris berbaris mengikuti materi yang sudah pernah disampaikan pembina pramuka. Pembacaan do'a dan pengaturan barisan hanya dilakukan pada awal pertemuan, setelah itu siswa yang dipimpin oleh pemimpin tim membaca do'a dan mengatur barisan secara mandiri tetap dengan arahan pemimpin tim.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka biasanya dilakukan dalam 2 tahap, yaitu teori dan lapangan. Sesi teori dan sesi lapangan, biasa dilakukan secara bergantian, jika pertemuan ini teori maka pekan depan lapangan. Meski begitu, metode yang digunakan pembina pramuka cukup unik, pada saat sesi materi, beberapa menit sebelum mulai, anggota pramuka akan melakukan kegiatan pemanasan awal seperti baris berbaris dan materi akan dimulai ketika siswa sudah rapi duduk pada barisan yang tadi sudah diatur pada sesi awal baris berbaris. Sedangkan pada sesi lapangan, pembina pramuka akan meminta siswa mereview ulang materi sebelumnya kemudian pembina pramuka memberikan contoh yang sesekali diganti dengan nonton video yang selanjutnya akan diikuti oleh siswa. Pembina juga menggunakan metode jembatan keledai/ metode penyingkatan jika ada materi yang harus siswa hafalkan, misalkan sepuluh dasardarma pramuka biasadi singkat *tacipaparerahedibersu*.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka cukup baik. Beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, antara lain: kegiatan baris berbaris, tali temali dan semaphore. Kegiatan ini tentu saja dengan cara penyampaian dan menggunakan metode serta media yang berbeda. Hal ini dilakukan agar siswa mampu dengan cepat menyerap materi dan menguasai praktek yang diberikan oleh Pembina pramuka. Melalui kegiatan ini, bentuk-bentuk karakter yang ditumbuhkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah adalah bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok, disiplin, teliti, tanggap dan cermat, berani dan loyal. Metode-metode yang digunakan adalah pengajaran, tugas spontan, kerja sama, demonstrasi, punishment, kerja lapangan yang tersebar pada kegiatan baris berbaris, tali temali dan semaphore dan berbagai kegiatan-kegiatan lainnya.

Pertama: Baris berbaris. Kegiatan baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Pada kegiatan baris berbaris, siswa mengikuti aturan berbaris. Yang postur badannya pendek akan ditempatkan dibarisan depan sampai ke belakang adalah siswa dengan postur badan tinggi. Dalam baris berbaris, siswa masih melewati pelajaran yang sederhana. Materi yang masih diajarkan adalah sikap berdiri siap, menyesuaikan barisan agar terlihat rapi, hadap kanan dan kiri, cara lencang kanan dan depan yang baik, mendengarkan dan menerima perintah/aba-aba pemimpin tim serta berbaris dengan cara yang rapi. Materi-materi yang rumit seperti latihan berbaris dengan tongkat masih belum diajarkan. Dalam baris berbaris. siswa cukup mahir dalam melakukannya karena ini merupakan materi dasar dan sering digunakan dalam berbagai kegiatan seperti pada saat upacara bendera dan olahraga.

Kegiatan baris berbaris adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin dan rasa bertanggungjawab serta kerjasama. Karakter yang diperankan melalui

kegiatan baris berbaris sesuai dengan penelitian Basit (2017:27) yang mengatakan bahwa: *“Implementasi nilai karakter dari keterampilan baris berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, Kerjasama dan tanggung jawab”*. Implementasi karakter disiplin terbentuk pada saat siswa mengikuti dan konsisten menjalankan suatu peraturan, mengutamakan kepentingan tugas daripada kepentingan pribadi. Karakter bertanggung jawab adalah sikap sadar seseorang terhadap kewajibannya menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya. Dalam kegiatan baris berbaris, karakter tanggung jawab ditanamkan pada saat siswa sadar posisinya yang menjadi bagian dari formasi baris berbaris, sehingga dia menjalankan tugasnya dengan baik agar tidak merugikan tim. Sedangkan karakter bekerjasama ditanamkan pada saat siswa berkolaborasi untuk membentuk suatu formasi baris berbaris yang bagus dan unik agar tujuan dan fungsi dari baris berbaris itu tercapai.

Kedua, Tali temali. Kegiatan tali menali adalah salah satu seni menyambung tali dengan menggunakan simpul-simpul sehingga membentuk suatu alat dan benda lain yang bermanfaat. Biasanya tali temali yang sambung digunakan untuk membuat tandu, mengikat tenda atau membuat tiang bendera. Pada kegiatan tali temali materi yang disampaikan pembina adalah tentang berbagai macam simpul, diantaranya adalah simpul mati, simpul pangkal dan simpul jangkar dan juga tentang pemilihan serta penggunaan tali temali. Pembina memberikan arahan singkat menjelaskan dari tali yg dibuat berbagai macam simpul ini bisa menghasilkan beberapa alat dan benda lainnya.

Guru juga mendemonstrasikan cara membuat simpul dan menunjukkan gambar alat yang dihasilkan oleh simpul-simpul tersebut melalui media gambar. Pembina mengulang beberapa kali dan meminta satu dua siswa untuk mencoba dan mendemonstrasikan kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya pembina membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok dibagi berdasarkan kehadiran siswa pada hari itu. Setelah pembagian kelompok, siswa berbaris berdasarkan kelompoknya, jika sudah ada aba-aba berkumpul dan melingkar, siswa akan langsung melakukannya dalam waktu singkat. Pada saat melingkar, pertama siswa memilih ketua kelompok yang bertugas mengkoordinir anggota dan memimpin jika ada perintah dari pembina. Setelah terbentuk ketua kelompok, kemudian pembina pramuka membagi tali temali dan bambu. Siswa bersama teman kelompoknya bertugas mengulang kembali ikat simpul baik simpul mati, simpul pangkal dan simpul jangkar.

Dalam kegiatan tali temali, karakter siswa yang berusaha di munculkan adalah ketelitian, kesabaran, kerjasama dan tanggungjawab. Penelitian yang berkaitan dengan hal ini dikemukakan oleh Basit (2017:28) mengatakan bahwa: *“Implementasi nilai karakter membuat simpul, ikatan dan membuat tandu dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran dan tanggung jawab”*. Implementasi karakter teliti dimunculkan saat siswa mengotak-atik tali agar menjadi simpul dan tersambung agar membentuk suatu alat atau siswa belajar teliti menggunakan tali temali secara hemat dan tepat guna. Ketelitian dibutuhkan saat itu, agar siswa bias segera menyelesaikan dengan tepat dan rapi. Karakter kesabaran dimunculkan saat siswa perlahan dan dengan teliti membuat dan memasang tali temali agar bisa memberi manfaat dalam penggunaannya. Karakter kerjasama dan tanggung jawab dimunculkan oleh pembina pada saat siswa belajar memasang dan menggunakan tali temali secara berkelompok serta membagi tugas kelompok agar dengan cepat diselesaikan.

Ketiga, semaphore. Kegiatan semaphore adalah suatu metode untuk mengirim sinyal atau pesan dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti bendera, batang atau tangan kosong sekalipun. Pada umumnya semaphore menggunakan media bendera yang berjumlah 2 buah, masing-masing bendera berbentuk persegi berukuran 45 x 45 cm dengan perpaduan dua buah segitiga sama kaki yang berbeda warna, tetapi biasanya menggunakan warna merah dan kuning.

Kegiatan Semaphore diajarkan dengan seting melingkar Pada pertemuan ini, Pembina mereview kembali materi sebelumnya. Materi yang diajarkan pada kegiatan semaphore adalah sejarah dan tujuan dari semaphore. Pembina pramuka juga memberi motivasi berupa ketelitian dan kecermatan dalam mendengarkan dan melaksanakan perintah. Pembentukan formasi yang kompak juga berawal dari kefokuskan dan kesungguhan kita melakukan sesuatu. Selain itu,

pembina juga memberikan gambaran tentang penggunaan semaphore ini dalam kepramukaan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Semaphore biasanya digunakan pada saat komunikasi jarak jauh atau pada saat tidak ada sinyal disuatu daerah tertentu. Pada saat penyampaian materi oleh pembina, siswa dalam keadaan duduk dalam barisannya. Pembina dengan bantuan pimpinan tim mengatur anggotanya dalam baris berbaris kemudian lengang kanan dan siswa duduk dibarisannya masing-masing.

Setelah penyampaian materi, pembina mengikutsertakan dengan mendemonstrasikan semaphore mulai A-Z dan mengulanginya sampai 3 kali, setelah itu pembina mengajarkan secara perlahan mulai A-E, F-J, K-O, P-T, U-Z yang diulang berkali-kali. Setelah itu pembina membaginya 2 kelompok, pertama tim putri kedua tim putra. Tugas di dalam tim adalah mendemonstrasikan kembali gerakan semaphore secara bergantian dan yang lainnya akan menjadi observer, misalnya A akan mendemonstrasikan A-D maka selanjutnya B akan mendemonstrasikan E-H dan seterusnya. Dalam lingkaran yang telah dibagi, pembina kembali mendemonstrasikan gerakan semaphore. Selanjutnya, dalam waktu 5 menit siswa mencoba untuk mendemonstrasikan di depan teman kelompoknya. Setelah kegiatan ini selesai, siswa kembali membuat lingkaran besar dan pembina mulai mengucapkan satu kata sederhana kemudian siswa menggerakkan semaphore nya. Misalnya, A-D-A, atau K-A-M-U dan seterusnya.

Karakter yang berusaha dimunculkan pada saat siswa memainkan semaphore adalah teliti, tanggap dan tepat. Berdasarkan penelitian basit (2017:72) mengatakan bahwa: *“Implementasi nilai karakter morse dan semaphore dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab dan kesabaran”*. Ketelitian pada metode semaphore dapat dilakukan siswa dengan terus menerus latihan mengeja abjad A sampai Z, membuat formulasi agar mudah dan cepat menghafal gerakan dalam metode semaphore. Ketanggapan dan ketepatan pada penggunaan metode semaphore adalah pada saat siswa bisa dengan cepat memposisikan tangannya pada saat abjad disebutkan walaupun dengan posisi tidak beraturan atau huruf nya di sebut dengan tidak berurutan. Selain itu juga, ketanggapan dan ketepatan pada penggunaan metode semaphore dapat dilihat ketika pembina menyebut satu kata dan siswa bisa mendemonstrasi dan mengoperasikan benderanya dengan tepat dan tanggap.

Penanaman karakter siswa yang ditanamkan melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Mataram mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap kegiatan siswa terutama pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini sesuai dengan pendapat Melinda (2013: 2-3) yang mendefinisikan pendidikan kepramukaan adalah: Pendidikan non formal yang menunjang pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal dalam keluarga yang bertujuan untuk mengembangkan watak dan karakter siswa.

Data penelitian yang dihasilkan menunjukan bahwa catatan perilaku dan ketanggapan belajar siswa berbeda-beda, siswa yang menjadi anggota pramuka mempunyai tingkat ketanggapan lebih maju dibandingkan yang lain. Selain kemajuan berpikir kritis, mereka adalah orang yang selalu tertib baik dalam sikap maupun dalam menggunakan waktu dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang didefinisikan oleh Suwito, dkk (2008: 27) yang mendeskripsikan bahwa Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data lapangan dan pembahasan yang dipaparkan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka bermacam-macam, diantaranya adalah baris berbaris, tali temali, semaphore yang diajarkan dengan cara pembiasaan, keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau sanksi. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Mataram dilaksanakan pada hari jum'at pukul 16.30 – 17.30 WITA. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diajarkan dengan 2 metode yaitu teori dan praktek lapangan. Sebelum memulai kegiatan, siswa bersama pembina pramuka membaca doa dan mengatur barisan lalu mereview kembali materi sebelumnya.

Penanaman karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Mataram cukup baik. Karakter siswa yang di timbulkan oleh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Mataram adalah karakter disiplin, rasa bertanggungjawab, ketelitian, tanggap dan cermat serta berani dan loyal. Karakter ini ditanamkan melalui kegiatan baris berbaris, tali temali dan semaphore. Karakter tersebut juga terlihat didalam kegiatan belajar mengajar di kelas, catatan prestasi dan kelakuan siswa yang merupakan anggota pramuka sedikit lebih unggul dibandingkan yang lainnya. Dalam berinteraksi dan kegiatan diskusi di kelas siswa yang merupakan anggota pramuka lebih kritis, tanggap, teliti dan lebih banyak berbicara dan berpendapat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Allah SWT atas kekuatan dan kesehatan, kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung baik secara moril dan materil serta sahabat dan Kerabat yang banyak membantu dan memberi semangat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aman, dkk. 2020. *Korelasi Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Kedisiplinan Siswa Di SMA Raudlatul Ulum Kapedi*. STKIP PGRI Semenep.
- Basit, Abdul. 2017. *Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di SDIT Islamiyah Sawangan Depok*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Indrastoeti. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Universitas Sebelas Maret.
- Melinda. 2013. *Analisis Ekstrakurikuler Pramuka*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, hal2–3.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Narwanti, Sri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Sasiwi, Esti, Hidayati, Nur. 2016. *Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Pendidikan Karakter*. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suwito, Umar, dkk. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek: Characters Building*.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2009 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Tiara Wacana.